



efisiensi

Jurnal Berkala Ilmiah Ekonomi Pembangunan

INDIKATOR-INDIKATOR INFLASI: KAJIAN TEORITIS DAN EMPIRIS

Hanly Fendy Djohar Siwu

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA BIDANG HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MANADO

(Tahun 2005-20012)

Wensy F. I. Rompas

PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BUAH DAN SAYURAN DI PASAR AIRMADIDI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Antonius Y. Luntungan

USAHA EKONOMI MIKRO DAPAT MEMPERBAIKI KONDISI EKONOMI KELUARGA

Imelda A.C. Layuck

ANALISA KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN MINAHASA SELATAN DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH

Ita Pingkan Rorong

**Jurnal Berkala
Ilmiah Efisiensi**

Volume XIII

No. 02

Hal. 01-59

**Desember
2013**

ISSN : 0853 - 6708

Pelindung

Prof. Dr. Donald A. Rumokoy, SH, MH.

Penasehat Ahli

Prof. Dr. David Paul Elia Saerang, SE., M.Com (Hons)

Penanggung Jawab

Drs. Sutomo Wim Palar, MS.
Dr. Daisy S.M. Engka, SE. MSi.

Pemimpin Redaksi

Patrick C. Wauran, SE. ME.

Redaktur Pelaksana

Dr. George Kawung, SE. ME.
Krest D. Tolosang, SE. MSi.

Redaktur Eksekutif

Amran T. Naukoko, SE. MSi.
Mauna Maramis, SE. MSi.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Anderson G. Kumenaung, SE. MS.
Dr. Debby Rotinsulu, SE. MSi.
Dr. Vekie A. Rumate, SE., MS.
Dr. Vecky A. J. Masinambow, SE., MS.

Administrasi dan Sirkulasi

Henry Rais, SE.

ISSN : 0853 - 6708

Redaksi menerima tulisan ilmiah dalam bidang Ilmu Ekonomi, Ekonomi Perencanaan Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Moneter, Ekonomi Publik, Ekonomi Perusahaan dan Ekonomi Keuangan dari tenaga pengajar Perguruan Tinggi, birokrat, dan praktisi yang memenuhi persyaratan penulisan.

Alamat Penerbit:

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Sam Ratulangi
Jalan Kampus UNSRAT Bahu Manado, 95115. Telp/Fax: 0431-9139988 / 085256602416

INDIKATOR-INDIKATOR INFLASI: KAJIAN TEORITIS DAN EMPIRIS

Hanly Fendy Djohar Siwu 01

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA BIDANG HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MANADO (Tahun 2005-20012)

Wensy F. I. Rompas 14

PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BUAH DAN SAYURAN DI PASAR AIRMADIDI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Antonius Y. Luntungan 24

USAHA EKONOMI MIKRO DAPAT MEMPERBAIKI KONDISI EKONOMI KELUARGA

Imelda A.C. Layuck 38

ANALISA KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN MINAHASA SELATAN DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH

Ita Pingkan Rorong 45

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA BIDANG HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MANADO (Tahun 2005-20012)

Wensy F. I. Rompas

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi, Manado
email : wensyrompas@yahoo.co.id*

Abstrak

Sektor pariwisata sebagai perangkaat alat/wadah kontributor dalam memacu pertumbuhan ekonomi di daerah, karena sektor ini merupakan salah satu komoditas andalan untuk dikembangkan pada tahun-tahun yang akan datang. Sektor pariwisata di kota Manado sesuai Renstra kota Manado Tahun 2002 termasuk sektor yang harus ditumbuhkembangkan, mengingat potensi kepariwisataan yang sudah ada maupun yang menjadi calon obyek wisata sudah memenuhi persyaratan dari kuantitas umum antara lain: fasilitas umum, serta sarana penunjang lainnya yang cukup memadai. Sebagai contoh obyek wisata Pantai Bunaken, cagar alam ataupun wisata belanja dan wisata agro yang dianggap sebagai salah satu tujuan wisata domestik maupun manca negara. Fasilitas penunjang lain seperti: hotel, restoran, tempat rekreasi, souvenir shop serta fasilitas industri pariwisata lainnya cukup banyak tersedia di kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pariwisata dibidang perhotelan dan bidang restoraan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (time series) dari tahun 2001-2010 Data Sekunder adalah data yang di ambil dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu digunakan juga metode studi kepustakaan dan pencarian data tambahan melalui intern. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Sedangkan pengaruh sektor pariwisata bidang restoran terhadap perekonomian Kota Manado menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Secara bersama-sama atau simultan sektor pariwisata bidang perhotelan dan restoran berpengaruh terhadap perekonomian Kota Manado menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Menambah alokasi dana untuk pengembangan pariwisata dan melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam membuat program paket wisata atau kegiatan wisata lainnya, karena dengan pengembangan pariwisata akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatkan penerimaan daerah, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pembangunan daerah.

Kata kunci : sektor pariwisata, Perhotelan, Restoran, Pertumbuhan Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata adalah salah satu yang menjadi unggulan bagi pertumbuhan dan pengembangan ekonomi wilayah kota Manado. Berbagai jenis wisata dapat ditemui di kota ini, mulai dari wisata bahari yaitu wisata pantai dan wisata Taman Laut Bunaken yang terkenal dan sudah mendunia, wisata alam, budaya, sampai pada wisata kuliner yang turut menyita perhatian wisatawan saat ini.

Hal ini juga ditunjang dari letak geografis kota Manado dimana letaknya berada di pintu gerbang belahan utara kawasan Indonesia Timur sehingga sangat potensial untuk menjemput arus pariwisata dunia, khususnya kawasan Asia Pasifik. Melihat potensi yang ada, maka dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata adalah salah satu tumpuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan dan pengembangan ekonomi wilayah kota Manado.

Faktor-faktor penunjang pariwisata ini juga dapat dilihat dari kesiapan pemerintah dan masyarakat dalam menyikapi peluang serta menggarap potensi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari menjamurnya biro perjalanan atau *travel agent* yang kian gencar mendatangkan wisatawan domestik maupun asing serta berbagai paket perjalanan yang dikemas secara menarik untuk menikmati objek-objek wisata yang ada di kota Manado. Hal ini juga berkaitan erat dengan bertumbuhnya jumlah hotel yang ada di kota Manado dengan fasilitas yang semakin kompetitif antara satu dengan yang lain, dengan komitmen untuk mengakomodir serta memberikan pelayanan terbaik bagi para wisatawan domestik maupun asing.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Sulawesi Utara dan Indonesia bagian timur, pada tahun 2012 terdapat 96 usaha akomodasi di Manado. Dari seluruh usaha akomodasi tersebut, 82 hotel atau 85 persen diantaranya merupakan hotel non berbintang, sedangkan sekitar 14 hotel atau 15 persen merupakan hotel berbintang. Berdasarkan Dinas Pariwisata Manado, tercatat Manado memiliki 21 obyek pariwisata dimana 15 obyek diantaranya merupakan pariwisata buatan. Manado dikenal dengan keindahan Bunaken dimana para wisatawan bisa melihat keindahan taman laut dan melakukan diving. Sejak tahun 2009, Manado sering terpilih sebagai tuan rumah dari berbagai kegiatan MICE (*meeting, initiative, convention dan exhibition*) baik skala nasional maupun internasional. Kesuksesan melaksanakan kegiatan pariwisata seperti *World Ocean Conference, Coral Triangle Initiative* dan *Sail Bunaken* menyebabkan industri pariwisata Manado bergairah kembali dan menjadi *multiplier effect* bagi sektor-sektor perekonomian lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan sebagai berikut :Apakah sektor pariwisata dibidang perhotelan dan bidang restoraan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomiManado.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pariwisata dibidang perhotelan dan bidang restoraan terhadap perekonomian kota Manado.

Manfaat Penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah kota Manado dalam menetapkan kebijakan pembangunan pada sektor pariwisata.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak investor untuk pengembangan sektor pariwisata.
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

Kajian Pustaka

Pengertian Pariwisata

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi:

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata,
2. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.
3. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, impresariat, konsultan pariwisata, informasi pariwisata), usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Pariwisata merupakan katalisator dari kegiatan pembangunan, karena kepariwisataan adalah mata rantai panjang yang dapat menggerakkan berbagai macam kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Secara etimologis kata pariwisata yang berasal dari bahasa Sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* (bahasa belanda) atau *tourism* (bahasa inggris).

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata di jelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-undang nomor 10 tahun 2009). Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. *Pacific Area Travel Association* memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal, mereka ini meliputi: (a) orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan, (b) orang-orang

yang sedang mengadakan perjalanan untuk pertemuan, konferensi, musyawarah atau sebagai utusan berbagai badan/organisasi, (c) orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis, (d) pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarganya yang di tempatkan di negara lain tidak termasuk kategori ini, tetapi bila mereka mengadakan perjalanan ke negeri lain, maka dapat digolongkan wisatawan (Pendit, 1994:38).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2003:98) pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif, dan yang bisa menaikkan produktifitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi, dan kemajuan teknologi.

Menurut Lincoln Arsyad (2005:7) pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi dimaksudkan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, yang dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (BPS, 2004).

Suatu perekonomian juga dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika produksi barang dan jasanya meningkat (Rahardja Prathama dan Mandala Manurung, 2000 : 117).

Penelitian-Penelitian Terdahulu

Penelitian Heriawan (2004) tentang "Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia Suatu Pendekatan Model Ekonomi I-O dan SAM" menunjukkan bahwa pariwisata merupakan sektor yang strategis dan potensial bagi perekonomian Indonesia karena peranannya yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, perolehan devisa, dan pengembangan ekonomi daerah. Hasil analisis multiplier I-O, sektor-sektor yang terkait pariwisata seperti restoran, hotel, angkutan, dan jasa umumnya memiliki kemampuan (daya penyebaran) tinggi dalam mendorong sektor-sektor lainnya, tapi sebaliknya memiliki responsi (daya kepekaan) rendah terhadap pertumbuhan sektor-sektor lain, sedangkan besarnya peranan pariwisata dalam output nasional tahun 2000 dan 2003 adalah 8,40 persen dan 5,81 persen. Penurunan ini dikarenakan karena menurunnya transaksi pariwisata terutama berkurangnya jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia. Sementara itu, kontribusi pariwisata pada PDB nasional adalah 7,83 persen dan 5,39 persen, lebih rendah daripada kontribusi pariwisata pada output nasional. Selanjutnya besarnya kontribusi pariwisata pada lapangan kerja nasional mencapai 8,29 persen dan 7,94 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusinya pada output nasional, yang berarti pola pengeluaran pariwisata cenderung pada produk-produk yang memiliki daya serap tenaga kerja yang lebih tinggi di banding permintaan akhir secara umum.

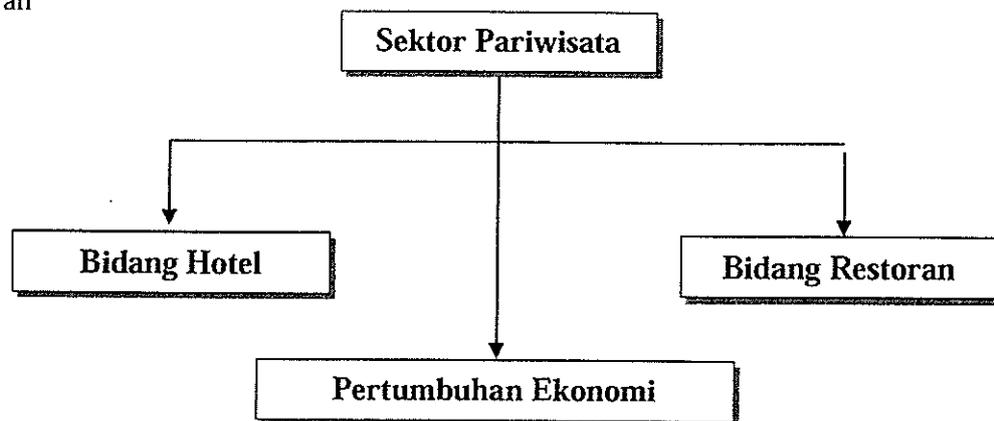
Penelitian Ni Nyoman Suartini dan Made Suyana Utama (2012) dengan Judul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap pendapatan

Asli Daerah di Kabupaten Gianyar Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan dan PHR terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gianyar, dan mengetahui pengaruh dominan dari ke tiga variabel bebas terhadap PAD Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang selanjutnya dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 1991 - 2010. Dari nilai koefisien regresi terstandar menunjukkan nilai variable PHR tertinggi, maka dapat disimpulkan PHR memiliki pengaruh paling dominan terhadap PAD Kabupaten Gianyar. Pemerintah daerah disarankan agar memperbaiki mekanisme pemungutan PHR dan melakukan pendataan ulang terhadap jumlah hotel dan restoran.

Kerangka Pikir

Kepariwisata dikembangkan tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi mempunyai tujuan yang luas meliputi aspek sosial-budaya, politik dan hankamnas. Walaupun demikian tujuan ekonomis sangat menonjol, lagi pula aspek non ekonomis pembangunan pariwisata sangat erat terkait dengan tujuan ekonominya. Secara spesifik pengembangan pariwisata diharapkan dapat memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendorong pembangunan daerah. Sektor pariwisata juga diharapkan sebagai lokomotif (penggerak) dan magnet (pemicu) dalam memperbaiki kondisi ekonomi.

Perkembangan pariwisata dapat dilihat dari indikator pertumbuhan kunjungan wisatawan asing dan domestik serta pertumbuhan pendapatan dari sub sector perdagangan, hotel, dan restoran pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya kunjungan wisatawan dan belanja wisatawan pertama-tama akan menciptakan dampak langsung terhadap subsektor perdagangan, hotel, dan restoran



Gambar 1
Skema Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Variabel-
Variabel Yang Mempengaruhinya

Hipotesis

- a. Sektor pariwisata dibidang hotel berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi kota Manado

- b. Sektor pariwisata dibidang restoran berpengaruh terhadap pertumbuhan kota Manado

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2010:100) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (time series) dari tahun 2005-2012 Data Sekunder adalah data yang di ambil dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Manado

Jenis-jenis data sekunder antara lain :

- Jumlah wisatawan di Kota Manado
- Jumlah Pendapatan Hotel di Kota Manado
- Jumlah Pendapatan restoran di Kota Manado
- Pertumbuhan Ekonomi kota Manado

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diproses dengan pengumpulan data yaitu mendatangi langsung ke Kantor Pemerintahan Kota Manado dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Manado untuk mengambil data sekunder. Selain itu digunakan juga metode studi kepustakaan dan pencarian data tambahan melalui internet

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Sektor pariwisata bidang hotel (X_1) adalah jumlah pendapatan sub sektor hotel di kota Manado, tahun 2008-2012 yang diukur dengan pertumbuhan pendapatan sub sektor hotel dengan menggunakan satuan persen (%) per tahun
- Sektor pariwisata bidang restoran (X_2) adalah jumlah pendapatan sub sektor restoran di kota Manado tahun 2008-2012, yang diukur dengan pertumbuhan pendapatan sub sektor restoran dengan menggunakan satuan persen (%) per tahun
- Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu daerah dalam memproduksi barang dan jasa dengan kata lain pertumbuhan ekonomi menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya yang diukur dengan menggunakan santuan persentase (%) per tahun

Metode Analisis

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya adalah studi ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variable penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati,2003).

Adapun formula untuk metode Analisis Regresi Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 X + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Pertumbuhan ekonomi
X ₁	=	Bidang perhotelan
X ₂	=	Bidang restoran
X	=	Sektor pariwisata
β ₀	=	Konstanta
β ₁₋₂	=	Koefisien parsial untuk masing-masing variabel X ₁ , X ₂

Dengan analisis regresi akan diketahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan variabel independen : bidan perhotelan dan bidang restoran. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisa regresi tersebut dinamakan *Ordinary Least Square (OLS)*

3. HASIL PENELITIAN

Sektor pariwisata adalah salah satu yang menjadi unggulan bagi pertumbuhan dan pengembangan ekonomi wilayah kota Manado. Berbagai jenis wisata dapat ditemui di kota ini, mulai dari wisata bahari yaitu wisata pantai dan wisata Taman Laut Bunaken yang terkenal dan sudah mendunia, wisata alam, budaya, sampai pada wisata kuliner yang turut menyita perhatian wisatawan saat ini.

Tabel 1 Jumlah Hotel berbintang di Kota Manado

No	Klasifikasi	Jumlah	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur	Tenaga Kerja
1	Bintang lima	2	338	488	206
2	Bintang empat	5	632	886	328
3	Bintang tiga	4	503	702	250
4	Bintang dua	2	98	128	52
5	Bintang satu	1	42	63	20
	Jumlah	14	1.613	2.267	856
1	2011	14	1.105	n.a	n.a
2	2010	14	1.105	n.a	n.a
3	2009	9	826	1.192	n.a
4	2008	9	685	1.021	813

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Manado, BPS data diolah, 2012

Ket: (n.a) Data Tidak Tersedia Pada Instansi di atas

Berdasarkan tabel 1 terlihat meningkatnya jumlah hotel dimana pada posisi tahun 2011 jumlah hotel 9 buah meningkat di tahun 2012 menjadi 14 buah. Hal ini juga mengiringi peningkatan jumlah kamar hotel yang pada tahun 2009 sebanyak 1.192 buah menjadi 12.267 buah pada tahun 2012. Peningkatan yang terjadi tersebut sangat berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri pariwisata ini. Data menyatakan bahwa pada tahun 2005 jumlah tenaga kerja untuk industri ini adalah sebesar 776 dan terjadi peningkatan pada tahun 2010 menjadi 856 orang tenaga kerja.

Tabel 2 Banyaknya Hotel Non Bintang

No	Klasifikasi	Jumlah	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat tidur	Tenaga Kerja
1	Melati III	38	668	912	487
2	Melati II	15	202	262	116
3	Melati I	29	192	220	92
	Jumlah	82	1.062	1.394	695
1	2011	80	n.a	n.a	n.a
2	2010	80	n.a	n.a	n.a
3	2009	55	1.260	1.740	n.a
4	2008	52	1.032	1.378	625

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Manado

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada jumlah hotel non bintang sejak tahun 2008 – 2012 dimana pada tahun 2005 jumlah hotel non bintang berjumlah 52 hotel dan sampai pada tahun 2012 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana jumlah hotel non bintang pada tahun 2010 bertambah menjadi 82 hotel. Peningkatan ini sangat mempengaruhi tingkat sumber daya manusia dimana pada tahun 2008 jumlah tenaga kerja 625 orang menjadi 695 tenaga kerja pada tahun 2012.

Tabel 3 Banyaknya Restoran di Kota Manado

No	Klasifikasi	Jumlah	Jumlah Kursi	Tenaga Kerja
1	Restoran	64	4.097	702
2	Rumah Makan	114	3.487	672
JUMLAH		208	9.261	1.374

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Manado

Tabel 3 menggambarkan jumlah penyerapan jumlah tenaga kerja untuk industri pariwisata dalam hal ini dalam bisnis restoran maupun rumah makan, dimana terlihat jelas bisnis restoran mampu menyerap jumlah tenaga kerja sebanyak 702 orang, sedangkan untuk bisnis rumah makan itu sendiri mampu menyerap jumlah tenaga kerja sebanyak 672 orang.

Pembahasan

an variable
as), dengan
ata variabel

dependen
restoran.
Ordinary

nan dan
kota ini,
nal dan
erhatian

a

Beberapa pengujian telah dilakukan sebelumnya ternyata menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik, terbebas dari penyakit asumsi Klasik. Interpretasi ekonomi dari persamaan yang diperoleh adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 4,199 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Manado sebesar 4,199%. Angka sebesar itu dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.
2. Koefisien dari variabel sektor pariwisata bidang perhotelan adalah 0,130 dan nilai tersebut adalah positif maka peningkatan sektor pariwisata bidang perhotelan berpengaruh positif terhadap perekonomian Kota Manado secara signifikan. Jika sektor pariwisata bidang perhotelan naik 1 persen, maka perekonomian Kota Manado naik 0,130 persen.
3. Kontribusi sektor usaha perhotelan merupakan sarana pendukung pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Tingginya tingkat kunjungan wisatawan ke tempat wisata diharapkan akan mempengaruhi tingginya kunjungan wisatawan ke hotel. baiknya tingkat pelayanan dan kepuasan wisatawan akan memberikan kesan yang menyenangkan terhadap pariwisatanya, sehingga memungkinkan kembalinya para wisatawan untuk berkunjung (Tjitroesmi, 2003).
Koefisien variabel dari sektor pariwisata bidang restoran adalah 0,080 dan nilai ini adalah positif, maka sektor pariwisata bidang restoran berpengaruh positif terhadap perekonomian Kota Manado. Jika sektor pariwisata bidang restoran naik 1%, maka perekonomian Kota Manado naik menjadi 0,080%.
4. Besarnya kontribusi sektor restoran dapat dilihat dari tingkat konsumsi masyarakat pada sektor ini. Semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat pada sektor restoran maka makin besar pula kontribusi yang diberikan oleh sektor restoran terhadap perekonomian regional tersebut. Dari sisi pendapatan sektor restoran memberikan kontribusi pada pariwisata melalui pajak, retribusi, dan penghasilan.

4. KESIMPULAN

1. Sektor pariwisata bidang perhotelan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Kota Manado menunjukkan hubungan yang positif signifikan.
2. Sektor pariwisata bidang restoran berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Kota Manado menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan.
3. Secara bersama-sama atau simultan sektor pariwisata bidang perhotelan dan restoran berpengaruh terhadap perekonomian Kota Manado menunjukkan hubungan yang positif signifikan.

Saran

1. Menambah alokasi dana untuk pengembangan pariwisata dan melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam membuat program paket wisata atau kegiatan wisata lainnya, karena dengan pengembangan pariwisata akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatkan penerimaan daerah, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pembangunan daerah.
2. Memperbanyak aktivitas-aktivitas di obyek-obyek wisata yang dapat menambah lama tinggal wisatawan yang pada nantinya memperbesar pendapatan asli daerah, dan pada

gilirannya akan perekonomian daerah. Aktivitas tersebut dapat berupa hiburan, olah raga, perkemahan, lomba-lomba dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, Damodar. 2003. Basic Econometrics. Third Edition. McGraw Hill International Editions.
- Heriawan. 2004 Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia Suatu Pendekatan Model Ekonomi I-O dan SAM. Diponegoro Journal of Economics
DIPONEGORO JOURNAL OF <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Pendit, S. Nyoman, 1994. Inventarisasi Industri Pariwisata Indonesia, Indonesia dalam Era Globalisasi, Bank Summa, Jakarta
- Suartini Ni Nyoman dan Made Suyana Utama 2012 dengan Judul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar . Jurnal pariwisata
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Todaro Michael dan Stephen C. Smith 2004. *Economic Development seventh edition*, Longman Inc, England.
- Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Keperiwisataan